

TANGGUNG JAWAB ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER IMAN ANAK REMAJA

Skivo Reiner Watak^{1*}, Thomson Framonty E. Elias², Graselia Kiriwenno³

¹Fakultas Teologi, Program Studi PAK Universitas Kristen Papua

²Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua

³Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Universitas Kristen Papua

*Email: skivo_watak@ukip.ac.id

A B S T R A C T

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 25 Juli 2024

Revised : 26 Juli– 20 Agustus 2024

Accepted : 21 September 2024

Key words:

Family, parents, character, faith, teenagers

The purpose of this study was to determine the responsibility of parents in the formation of the personality of adolescents aged 12-15 years. The methods used by parents in educating children to adolescents aged 12-15 years that influence the formation of adolescent personality by the data sources used are primary and secondary data sources, using data collection techniques with interview methods, observation methods. From the results of research and data analysis of the implementation of parental responsibility in the formation of the personality of adolescents aged 12-15 years, especially in the GKI Pengharapan Kabanolo Congregation, Sorong City. That most of the parents carry out their roles well, in raising children with full love and affection, and this has started since early childhood, parents take care of and educate children well and keep children away from bad things. also the influence of the surrounding environment that is not good. parents also use the exemplary method in providing education to adolescents since childhood, by providing good examples and also accustoming children to get closer to the Lord Jesus Christ

A B S T R A K

Kata Kunci:

Keluarga, orang tua, karakter, iman, anak remaja

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggung jawab orang tua dalam pembentukan kepribadian remaja usia 12-15 tahun. Metode yang dipakai orang tua dalam mendidik anak hingga remaja usia 12-15 Tahun yang berpengaruh pada pembentukan kepribadian remaja oleh sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, metode observasi. Dari hasil penelitian dan analisis data implementasi tanggung jawab orang tua dalam pembentukan kepribadian Remaja usia 12-15 Tahun Khususnya di Jemaat GKI Pengharapan Kabanolo, Kota Sorong. Bahwa kebanyakan dari orang tua menjalankan perannya dengan baik, dalam membesarkan anak dengan penuh kasih sayang, dan hal ini telah dimulai sejak anak usia dini, orang tua menjaga dan mendidik anak dengan baik dan menjauhkan anak dari hal-hal buruk, juga pengaruh lingkungan sekitar yang kurang baik, orang tua juga menggunakan metode keteladanan dalam memberikan didikan pada anak remaja sejak masa kanak-kanak, dengan memberikan contoh yang baik juga membiasakan anak untuk lebih mendekatkan diri Kepada Tuhan Yesus Kristus.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah salah satu masa peralihan antara anak-anak dan dewasa. Masa remaja dimulai saat individu memasuki usia 12-15 tahun. Pada masa remaja akhir, individu sudah mencapai masa transisi yang lebih mendekati masa dewasa. Beberapa perubahan yang terjadi antara lain dari sisi biologis, kognitif sosioemosional sama seperti tahapan perkembangan sebelumnya, masa remaja juga harus memiliki beberapa tugas perkembangan yang harus dilalui agar remaja tersebut dapat menjalani serta menguasai beberapa keterampilan dan pola perilaku dalam masa transisinya tersebut.

Pada masa transisi ini salah satu perubahan yang nampak terlihat adalah perkembangan sosioemosional remaja. Proses kebebasan pencarian identitas diri inilah yang kadang membuat para remaja mulai bereksperimen dengan berbagai peran serta kebiasaan yang berbeda dan mulai menghindari peran serta kebiasaan yang tidak diinginkan. Kebebasan dalam pencarian identitas diri ini pun tidak serta merta lepas juga dari tanggung jawab orangtua. Allen menjelaskan bahwa orangtua memainkan peran penting dalam tugas.¹ Perkembangan Remaja, salah satu dari tugas perkembangan remaja yang melibatkan orang tua adalah kemandirian atau mampu berperilaku mandiri dimana orang tua dapat memfasilitasi transisi dari remaja yang awalnya bergantung pada orang tua, pada kemampuan yang dimiliki, maka kelak remaja akan mengalami masalah kemandirian pada tahap perkembangan selanjutnya seperti kesulitan untuk menjalani hidup secara mandiri baik dalam segi sosial maupun finansial, hingga dalam pemilihan karir dan pasangan hidup.

Kemandirian pada remaja tidak terbentuk secara langsung pada diri mereka. Ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian pada diri remaja antara lain adalah faktor genetis atau keturunan, pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah serta sistem kehidupan di masyarakat. Urutan kelahiran juga menjadi salah satu faktor kemandirian pada anak jenis kelamin juga menjadi salah satu faktor di dalamnya. Berdasarkan beberapa faktor tersebut faktor yang banyak menimbulkan perdebatan adalah faktor genetis karena beberapa peneliti justru berpendapat bahwa kemandirian bukanlah sifat yang diturunkan oleh orang tua, melainkan bagaimana orang tua mengasuh serta mendidik anaknya yang membuat anak menjadi mandiri.

Seseorang yang memperoleh kehadiran dan bimbingan orang tua akan menghasilkan kemandirian yang utuh. Pada masa remaja individu membutuhkan kesempatan, dukungan serta dorongan dari orang tua khususnya dalam hal ini adalah peran ayah serta lingkungan sekitarnya agar dapat mencapai otonomi atas diri sendiri. Pada proses perkembangan ini, remaja akan secara bertahap mengurangi gambaran ideal terhadap orang tua, dan mulai memandang dirinya sebagai manusia yang berbeda bukan hanya sekedar cerminan dari orangtuanya, sehingga remaja pun turut mengurangi ketergantungan dukungan emosi pada orang tua. Faktor pola asuh orang tua memiliki pengaruh bagi kemandirian anak karena orang tua adalah sekolah pertama bagi anak di kehidupannya. Sayangnya di jaman yang sudah berkembang seperti saat ini, peran pola asuh masih didominasi oleh ibu, padahal keterlibatan ayah dalam mengasuh anak juga sangat penting untuk menumbuhkan kemandirian pada anak. Pada proses kepengasuhan ayah cenderung memberi kebebasan pada anak untuk mengenal lingkungan yang lebih luas dan memberi semangat, sementara ibu cenderung lebih hati-hati, lebih teliti dan

¹ Putri Ananda Tika, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Diri anak Usia Remaja di Desa Trimurjo Lampung Tengah", 2020. 3

membatasi ruang gerak anak untuk menjaga anak berada pada lingkup rasa aman. Oleh karena itu, sikap ayah yang demikian lebih mampu mengembangkan anaknya dapat melakukan sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Keterlibatan ayah merupakan salah satu tingkat interaksi ayah dengan anaknya baik dalam bentuk mengasuh atau merawat anak serta turut berkontribusi penting dalam perkembangan sosial, emosional serta kognitif pada anak. Bentuk keterlibatan ayah dalam perkembangan kemandirian pada remaja bisa dalam bentuk pemberian dukungan ketika anak melakukan hal yang disukai, mendukung pilihan anak jika positif, mengontrol kegiatan anak, serta memenuhi kebutuhan anak baik secara psikologis maupun material.² Hal ini juga yang terjadi dalam perkembangan pembentukan kepribadian anak usia remaja dalam jemaat GKI Pengharapan Kabanolo 12-15 Tahun mereka mulai terlibat dengan pergaulan yang banyak menjerumuskan mereka untuk melakukan hal-hal yang merusak tubuh jasmani mereka bahkan masa depan mereka. Misalnya seperti mabuk, merokok, dan pergaulan bebas. Dan perlakuan seperti ini, perlu mendapat perhatian atau tanggung jawab yang serius dari orang tua. Bahwa orang tua diajak agar secara ekstra mengawasi anak di usia tersebut di atas, agar supaya remaja yang tumbuh di setiap keluarga memiliki masa depan yang baik. Disamping itu, gereja juga turut serta mengambil bagian dalam melakukan upaya untuk menekan berbagai hal yang mengganggu atau mempengaruhi pertumbuhan karakter Iman anak. Dengan cara, melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya mendorong mereka anak-anak remaja datang ke gereja.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran orang tua dalam pembentukan karakter iman anak? Dan Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter iman anak?

Tujuan penelitiannya adalah: Untuk mengetahui peran orang tua dalam pembentukan karakter iman anak dan untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi pembentukan karakter iman anak

KAJIAN TEORI

Pengertian Keluarga

Keluarga pertama dan terutama dalam melaksanakan proses sosialisasi dan fasilitasi pribadi anak. Di tengah keluarga anak belajar mengenal makna cinta kasih, simpat, loyalitas, ideologis, bimbingan dan pendidikan keluarga sangat memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak dan menjadi unit sosial terkecil yang memberikan dampak baik atau buruknya perkembangan jiwa dan jasmani anak. Artinya pendidikan dimulai dari kehidupan sebuah keluarga dikarenakan keluarga adalah lingkungan pertama dan terutama yang dikenal oleh anak. Sebab di dalam keluarga merupakan generasi penerus yang mempunyai karakter dan kepribadian yang baik dalam keluarga, melindungi anggota keluarga dan memberikan kasih sayang kepada anggota keluarga. Bila hal ini terwujud, anak-anak remaja dari keluarga tersebut akan dicegah dari kenakalan.³

Pengertian Karakter Iman

Karakter Secara Umum

² Putri Ananda Tika, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Diri anak Usia Remaja di Desa Trimurjo Lampung Tengah", 2020. 4

³ Marten Malo Nono, "Pendidikan Keluarga Kristen Dalam Mencegah Kenakalan Remaja" *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 74

Karakter merupakan tempramen yang ada pada diri seseorang yang mempengaruhi setiap pikiran dan tingkah lakunya dimana karakter artinya sifat dan tabiat atau kebiasaan dalam diri seseorang yang tertanam dan beruraf. Berakar memberi ciri khas dari pribadi seseorang dalam menjadi kehidupan sehari-hari sehingga karakter ini konsisten pada diri seseorang. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar dan merespon sesuatu.⁴

Karakter secara khusus (Iman)

Karakter secara umum berbeda dengan karakter Kristen dimana karakter Kristen merupakan karakter yang terbentuk atas dasar penyerahan hidup seseorang yang sepenuhnya kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai juru selamat manusia. Ialah benih Rohani yang tertanam di dalam di dan batin setiap orang percaya yang harus dibangun, ditumbuh kembangkan secara terus-menerus atau sebesar iman kepada Yesus Kristus dan juga persekutuan pribadi dengan Allah dalam kuasa Roh Kudus. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter seseorang terhadap juru selamat. Dimana karakter iman menjadi penuntun bagaimana seseorang menjalani kehidupannya. Oleh sebab itu sebagai orang Kristen yang percaya kepada Yesus Kristus, kita harus menampakan karakter Iman (Kristen) itu di dalam kehidupan kita hari lepas hari. Karena setiap orang yang terpanggil untuk mengkomunikasikan Kristus tidak hanya dapat dilakukan dengan percakapan saja, akan tetapi juga dapat menggambarkan melalui karakter dan juga cara hidup seperti cara berpikir, berperilaku, serta berbicara dengan sesama.⁵ Hal ini berarti karakter iman adalah karakter yang terbentuk atas dasar penyerahan hidup orang percaya kepada Yesus Kristus juru selamat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi karakter iman anak yang tidak hanya berasal dari dalam diri anak (internal) akan tetapi dapat juga disebabkan oleh lingkungan (external) seperti orang lain, situasi dan waktu yang ada.⁶ Sehingga hal ini perlu menjadi perhatian penting bagi setiap orang tua dalam pembentukan karakter iman anak. Dimana orang tua merupakan guru utama dan terutama bagi anak di dalam sebuah keluarga. Keluarga merupakan sekolah yang dikenal oleh seorang anak sebelum ia duduk di bangku sekolah. Di sekolah seorang anak belajar pendidikan agama lewat guru Kristen, untuk memberikan ilmu pengetahuan mengenai Yesus Kristus yang berasal dari dalam Firman Tuhan. Sebagai dasar iman percaya umat Kristiani. Guru pendidikan agama Kristen mempunyai tugas mendidik seorang anak menjadi pribadi yang akan menuju tahap kedewasaan. Dimana peran guru Kristen di sekolah untuk memperkuat iman anak agar tidak dapat terombang ambing dengan segala macam di sekelilingnya yang mempengaruhi karakter iman anak. Peran guru Kristen dalam menuntun siswa (anak) dalam mengenal pribadi Yesus Kristus sebagai juru selamat. Dimana peran guru pendidikan agama Kristen di sekolah bukan hanya menjalankan pengajaran yang bersifat kognitif saja, akan tetapi perannya dalam pembentukan kepribadian siswanya

⁴ Doni Koesoema A, *PENDIDIKAN KARAKTER* (Jakarta : PT. Grasindo,2007). 7

⁵ Lisdayanti Anita Mangalik Daniel fajar Penuntun, Jimmi Pindan Pute, “*Model Dialog Imajiner Entas-Entas Untuk Mengkomunikasikan Kristus Kepada Masyarakat Tengger*,” “*Visio Dei*” “*Jurnal Teologi Kristen 2. No. 1,*” 2020, 92.

⁶ Junlika Nurihasan and Tina Hayati Dahlan Elis Trisnawati, “*Apakah Terdapat Perbedaan Perilaku Mengganggu Di Kelas Antara Siswa Laki-laki dan Perempuan? ‘Dibanding Psikologika, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi Vol 24 No.1,*”2019, 2

(karakter) dan juga iman kepercayaannya.⁷ Hal ini berarti pembelajaran berarti pembelajaran pendidikan agama Kristen di sekolah harus dapat mampu memberikan pengaruh besar kepada siswanya melalui pengajaran di kelas. Yang spiritualitas siswa yang merupakan tugas dan tanggung jawab guru Kristen. Karena dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran ditentukan dari bagaimana seorang guru pendidikan agama Kristen mengajar di kelas.⁸ Dari peran guru Kristen di sekolah orang tua yang mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter iman anak. Peran orang tua sangat dibutuhkan oleh seorang anak bagi tumbuh kembangnya dalam memilih pribadi yang baik menurut konsep Kristen. Peran orang tua tidak dapat digantikan oleh orang lain dalam pembentukan karakter iman anak. Karena orang tua merupakan guru utama dan terutama bagi anak semenjak ia hadir di bumi di tengah-tengah keluarga, di dalam (Amsal 22:6). sehingga seorang anak tidak akan menyimpang dari pada jalan yang telah dikehendaki oleh Tuhan.

Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Iman Anak

Dalam Amsal 29:7 mengatakan “didiklah anakmu maka ia akan memberikan ketentrangan kepadamu”. Orang tua diberi tanggung jawab kepada anak-anak mereka untuk mendidik mereka di dalam Tuhan dengan membangun kerohanian anak-anak mereka di dalam sebuah keluarga.⁹ Agar anak-anak mereka dapat menjadi anak-anak yang mengasihi Tuhan Yesus Kristus di dalam hidup mereka yang dilakukan melalui perilaku mereka yang mendatangkan kedamaian dan juga sukacita bagi keluarga mereka terutama orang tua mereka. Tanggung jawab dalam pembentukan kerohanian iman anak yang dikatakan di dalam Alkitab yang merupakan tugas bersama orang dewasa bagi anak muda generasi dan bangsa.¹⁰

Orang tua bertanggung jawab mendidik dan mengajar anak sejak usia dini sehingga terbentuk karakter Kristen yang kuat (Ulangan 6:5-9) pada ayat Firman ini Tuhan telah memerintahkan kepada setiap orang tua untuk selalu mengajar kepada anak-anak mereka setiap detik, menit dari bangun hingga tidur lagi tentang Firman Tuhan kasih setia Yesus Kristus agar anak dapat bertumbuh di dalam Dia sebagai sang Juru Selamat. Hal ini dikarenakan pada usia sekolah dasar merupakan karakteristik usia 6 tahun sampai anak mencapai kematangan seksual, yaitu sekitar 13 tahun bagi anak perempuan dan 14 tahun bagi anak laki-laki oleh orang tua disebut masa “menyulitkan” oleh pendidikan disebut usia “sekolah dasar” dan oleh psikologi disebut “usia berkelompok” atau “penyesuaian” diri. Sehingga peran orang tua sangat penting dalam pembentukan iman anak sehingga seorang anak tidak akan terombang ambing dengan segala macam cobaan di sekitarnya dan mau hidup di jalan yang benar yang dikehendaki Tuhan Yesus Kristus.

Orang Tua menjadi teladan bagi anak

⁷ Sriyanti and Esen Hon Nukramanu, “Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Kristen Untuk Menumbuhkan Iman Kristen Anak Sejak Dini” ‘SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani 1. No.1,’ 2021, 15

⁸ CS Niwalmars and Melkias Boilliu, “Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menangani Peserta Didik yang Bermasalah di Sekolah – Jurnal Ilmu Pendidikan No.3,” 2021, 49

⁹ Marjorie L. Thompson, *Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan* (Jakarta: BPK GUNUNG MULIA, 2021). 23

¹⁰ Ricky Donald Montang and Wellem Kabag, “PENGARUH KARAKTER HAMBA TUHAN BERDASARKAN 1 TIMOTIUS 3:1-7 TERHADAP PELAYANAN JEMAAT,” *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi 1*, no. 1 (2016): 8.

Dalam pembentukan karakter iman peranan yang penting dilakukan bagi orang tua kepada anak adalah “keteladanan” melalui sikap, tutur kata. Dimana hendaknya orang tua memberikan contoh kepada anak didalam setiap perkataan dan perbuatan. Bersikap dengan sopan, ramah, saling menghargai, tidak menang sendiri, antara suami dan istri, orang tua dan anak keluarga dan orang luar, dimana hal ini dilakukan karena anak sangat mudah meniru segala sesuatu yang dilihatnya dari lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu berkata-kata dan juga bertindak dengan hikmat Tuhan. Hal yang tidak dapat dipungkiri adalah bahwa setiap orang belajar dengan cara mengikuti apa yang dilakukan orang lain. Dengan kata lain, menjadi orang lain sebagai contoh. Karakter atau sikap baik yang ditunjukkan oleh orang tua kepada anak-anak merupakan warisan yang paling berharga. Di dalam Alkitab tercatat bahwa Timotius adalah anak yang dikasihi Paulus (2 Tim. 1:2). Rasul Paulus menyebutnya sebagai anak yang sah dalam iman (1 Tim. 1:2). Sejak ia kecil sudah mengenal Kitab Suci (2 Tim 3;15) ia memiliki iman yang tulus ikhlas (2 Tim. 1:5). Iman yang dimiliki oleh Timotius merupakan akibat teladan dari neneknya Lois dan ibunya Eunike yang dialirkan kepada Timotius sejak kecil. Lois dan Eunike meneladankan karakter kesetiaan dan ketekunan dalam iman dan pengajaran firman Tuhan. Oleh karena keteladanan tersebut, Rasul Paulus mengatakan iman yang tulus ikhlas dari Timotius, dahulu sudah ada di dalam ibunya Eunike dan nenek Lois (2 Tim. 1:5) dan Eunike berhasil meneladankan kesetiaan dan ketulusan kepada Timotius.¹¹ Orang tua hendaknya memberikan contoh di dalam setiap perkataan dan perbuatan. Berkomunikasi dan bertindaklah dengan sopan, ramah, saling menghargai tidak menang sendiri dan adil antara suami dan istri, orang tua dan anak, keluarga dan orang luar. Anak-anak sangat mudah meniru perkataan dan perbuatan yang dilakukan orang tua. Karena itu orang tua perlu berkata-kata dan bertindaklah dengan penuh hikmat Tuhan.¹²

Orang Tua Menjadi Guru Bagi Anak

Keluarga adalah suatu persekutuan dua individu atau lebih yang mempunyai suatu ikatan cinta kasih dalam suatu pernikahan dan ikatan darah, yaitu terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Pembentukan keluarga pertama kali merupakan tempat utama dalam tugas mendidik. Sebagai pemberian Tuhan yang tak ternilai harganya keluarga Kristenlah yang memegang peranan penting dalam pendidikan agama Kristen dalam membentuk karakter iman anak selain menjadi teladan orang tua mempunyai peran utama dan terutama bagi anak¹³ di dalam keluarga adalah menjadi guru bagi anak di dalam (sekolah keluarga) anak akan melihat, meniru apa yang dilihatnya dari orang tua. Mengenai baik dan buruk kehidupan oleh sebab itu sebagai orang tua bertanggung jawab mengajarkan kepada anaknya akan Tuhan Yesus Kristus di dalam keluarga lewat Alkitab, beribadah dan berdoa, mengajarkan anak tentang kasih Allah, kerendahan hati Allah, kebaikan Allah bagi umat manusia lewat Alkitab. Sehingga anak mengenal sang juru selamat dan mau hidup mencerminkan karakter iman Yesus Kristus. Dari peran tanggung jawab orang tua kepada anak di rumah dalam bertutur kata dan bersikap menunjukkan keluarga Kristen. Pendidikan terhadap anak dalam keluarga adalah suatu hal yang sangat mendasar untuk pengenalan anak, serta pemahamannya tentang

¹¹ Rianto J. A. Metboki, “Peranan Kristen Dalam Membentuk Karakter Anak,” *Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2019). 60-61.

¹² Handreas Hartono, “Membentuk Karakter Kristen pada Anak Keluarga Kristen,” *KURIOS: (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 2, no. 1 (2018): 64.

¹³ Talizaro Tafonao, “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Anak,” *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no.2 (2018):128

keberadaan manusia dan tentang dunia sebagai ciptaan Allah.¹⁴ Maka anak akan bertumbuh dengan baik di dalam Yesus Kristus dan mau percaya akan juru selamat. Sehingga hidupnya selalu diberkati dengan pertolongan Roh Kudus dan menjalankan sikap dan karakter Kepribadian yang baik menurut iman Kristen.

Peran Pengasuh dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Remaja

Akibat pergaulan bebas yang dilakukan oleh anak remaja, orang tua, pemerintah, pengasuh bahkan masyarakat kewalahan dalam mengatasi hal tersebut. Sebagaimana banyak peneliti yang mengatakan bahwa peningkatan pergaulan bebas remaja semakin hari semakin bertambah, dan pergaulan bebas remaja relatif meningkat setiap tahunnya diberbagai kalangan daerah. Dilanjutkan dengan penelitian lainnya mengungkapkan bahwa kasus-kasus pergaulan bebas remaja seperti narkoba, seks bebas dan jenis pergaulan bebas lainnya meningkat secara drastis yang bahkan dilakukan oleh anak remaja yang masih berada di usia tunas remaja, yang kemudian menyebabkan banyak anak remaja yang meninggal dunia setiap tahunnya. Sehingga dalam hal ini peran dari Pengasuh Remaja Kristen sangat diperlukan, sebab sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pengasuh remaja Kristen adalah pendidik yang dikenal dengan kemampuannya dalam membina karakter anak remaja Kristen. Adapun peran pengasuh remaja Kristen dalam mengatasi berbagai pergaulan bebas remaja kristen ialah:

Mendidik sesuai dengan ajaran Alkitab

Tanggung jawab utama seorang pengasuh remaja Kristen adalah mengajar remaja tentang kebenaran Firman Tuhan. Dalam hal ini, pengasuh remaja Kristen memegang peranan yang sangat penting dalam membina dan membimbing anak remaja dengan misi yang Tuhan berikan kepadanya. Ulangan 6:6-7 menjelaskan bahwa adanya perintah Tuhan kepada semua bangsa Israel untuk mengajar dan mendidik baik di mana dan kapan saja, yaitu untuk dapat mengenal perintah Allah dan Hukum Taurat secara berulang-ulang.¹⁵

Membimbing Kerohanian Anak

Untuk mengatasi agar anak tidak cacat dalam rohani atau dengan kata lain, agar anak bertumbuh dalam kerohanian, maka pengasuh remaja dan orang tua perlu saling membantu dalam membina dan mendidik anak mulai sejak dini. Sebab, daya ingat anak pada usia dini sampai pada usia tujuh tahun, anak memiliki daya ingat yang tajam dan ingatannya bertahan lama.

Memberitahukan Upah Dosa

Pengasuh remaja Kristen memiliki peran yang sama pentingnya dengan guru dalam mengajar remaja Kristen dan memberitahukan tentang upah dosa. Roma 6:23 menyatakan bahwa upah dosa ialah maut. Kaum remaja perlu mengetahui konsekuensi dari pergaulan bebas. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, guru Kristen adalah guru yang ditunjuk oleh Tuhan dengan tanggung jawab yang besar untuk membawa kebenaran kepada semua orang, terutama kaum remaja Kristen.

Membina karakter Remaja

Pembentukan karakter remaja sangat penting karena remaja di negara manapun adalah generasi penerus negara. Pengasuh remaja kristen memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter remaja dengan melakukan konseling tatap muka

¹⁴ Markus S. Gainau, *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Anak. Anak adalah Ladang Yang Produktif* (Yogyakarta: PT> Kanisus, 2016). 60

¹⁵ Ricky Donald Montang, *Doktrin Tentang Alkitab* (Sorong: Universitas Kristen Papua, 2024). 66

remaja yang akan diprogramkan di dalam bergereja atau dengan mengadakan kegiatan-kegiatan lain untuk remaja Kristen. Dalam memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada remaja, pengasuh remaja Kristen setidaknya memasukkan kebenaran Firman Tuhan dalam pembinaannya.

Membina karakter Remaja

Pembentukan karakter remaja sangat penting karena remaja di negara manapun adalah generasi penerus negara. Pengasuh remaja kristen memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter remaja dengan melakukan konseling tatap muka remaja yang akan diprogramkan di dalam bergereja atau dengan mengadakan kegiatan-kegiatan lain untuk remaja Kristen. Dalam memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada remaja, pengasuh remaja Kristen setidaknya memasukkan kebenaran Firman Tuhan dalam pembinaannya.

Pemuridan Remaja Kristen

Pemuridan merupakan suatu proses yang dapat membuat remaja Kristen mengalami kedewasaan rohani. Menurut Edmun chan, “ pemuridan adalah suatu proses membawa orang kedalam hubungan yang dipulihkan dengan Allah dan membina mereka menuju kedewasaan penuh didalam Kristus melalui rencana pertumbuhan yang intensioanal, sehingga mereka juga mampu melipat gandakan keseluruhan proses ini kepada orang lain”. Salah satu hasil dari proses pemuridan adalah mendewasakan remaja Kristen didalam Kristus.¹⁶ Pemuridan merupakan salah satu pelayanan yang tidak instan dan dikerjakan secara kongkrit sebagai tahap penjangkauan baik orang percaya maupun orang sudah percaya untuk dikader sebagai murid dan akhirnya dapat melakukan penjangkauan yang sedemikian. Proses pemuridan bukan Alternatif atau pilihan gereja, melainkan suatu keharusan. Keharusan yang menjadikan gereja sebagai gereja. Pemuridan dapat dimulai dalam lingkungan keluarga dalam hal ini dimulai dari cara hidup dalam masing-masing dalam pasangan dalam keluarga dan bagaimana ayah dan ibu melakukan tanggung jawab bersama dalam mendidik remaja mereka. Pengasuh remaja Kristen juga memainkan peran penting dalam pemuridan di gereja melalui khotbah dan pengajaran kepada anak remaja. Pemuridan menjadi tugas penting bagi gereja. Pemuridan menjadi jalan pembantukan jati diri dan identitas Kristen. Pemuridan dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja karna tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, pemuridan juga dapat dilakukan melalui beberapa metode yakni khotbah, ibadah hari minggu, saat teduh meditasi, dan lain-lain.¹⁷

Remaja Kristen

Remaja Kristen adalah generasi penerus Kristus yang harus memiliki nilai-nilai spiritual yang sesuai dengan ajaran Kristus. Mereka akan menjadi pilar gereja dan bangsa generasi berikutnya dan melanjutkan pekerjaan misionaris Kristus. Kehidupan remaja Kristen saat ini sangat berbeda dengan ajaran Kristus, dan proses menjadi remaja Kristen yang sesungguhnya adalah pengasuh diperlukan untuk memulihkan iman mereka. Mereka hidup di masa ketika ada banyak pilihan di sekitar mereka yang dapat menghambat pembentukan konsep diri yang sebenarnya.¹⁸ Rasul Paulus menyatakan

¹⁶ Ricky Donald Montang, Kata Kunci, and Murid Kristus, “Murid Kristus Yang Sejati Dan Implikasinya Pada Masa Kini,” *NERIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1 (2023): 124–41.

¹⁷ Hikmah Maros and Sarah Juniar, “Implementasi Pemuridan Terhadapap Remaja Yang Terjerumus Dalam Pergaulan Bebas,” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2016): 1–23.

¹⁸ Selvy Iriany Susanti Dupe, “Konsep Diri Remaja Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Zaman,” *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity* 2, no. 1 (2020): 53–69.

dalam suratnya kepada jemaat di Roma, “janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah dengan pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah Kehendak Allah; apa yang baik yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna (Roma 12:2). Untuk memahami remaja dengan baik, pengasuh remaja Kristen generasi penerus Gereja pada waktu-waktu yang akan datang. Sehubungan dengan itu, sangat penting untuk meningkatkan kualitas iman remaja ke tahap yang lebih tinggi agar kelak mereka dapat mempertanggungjawabkan imannya baik kepada diri sendiri maupun orang-orang yang ada di sekelilingnya.

Masa pencarian identitas diri dan masa dimana timbul banyak pertanyaan di dalam diri remaja hingga terbentuknya konsep diri yang positif adalah pergumulan bersama. Dari satu sisi adalah baik jika remaja bertanya dan mencari identitas diri dan membentuk konsep dirinya sendiri, karena dengan demikian akan menghasilkan iman mereka sendiri, dan bukan sekedar meminjam iman dari perkataan orang lain. Ini jelas merupakan dasar yang baik. Namun adalah lebih baik jika orangtua dan gereja ikut membimbing anak-anak muda, mendorong adanya diskusi dan pemahaman tentang panduan moral, memancing dan bukan memaksa atau mendesak. Pemaksaan hanya akan menghasilkan penolakan terhadap gereja dan iman Kristen ataupun diterima tetapi tidak sungguh serius di dalamnya. Hal ini tentu saja jauh dari kedewasaan iman yang diharapkan. Oleh karena itu orangtua dan gereja harus dapat memberikan pengaruh yang positif pada remaja yang mudah dipengaruhi ketika mereka mulai mengalami pergumulan untuk mencari identitas diri dan mencari panduan untuk pegangan hidup.

Pengertian Pergaulan Bebas

Pergaulan adalah Hak asasi manusia (HAM) setiap individu dan itu harus dibebaskan, sehingga setiap manusia tidak boleh dibatasi dalam pergaulan, apalagi melakukan diskriminasi, sebab itu melanggar HAM. Jadi pergaulan manusia hendaknya bebas, tetapi tetap mematuhi norma, hukum, norma agama, Budaya serta norma bermasyarakat. Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku yang menyimpang yang dilakukan seseorang. Jadi Pergaulan bebas ada dua pengertian yang berbeda;

1. Pengertian secara negatif: pergaulan bebas adalah pergaulan yang melenceng dari pergaulan yang benar, artinya bahwa pergaulan yang bebas melakukan segala sesuatu yang tidak sesuai dengan norma dan ajaran Kristen.
2. Pengertian secara positif: pergaulan bebas adalah pergaulan yang menjalin hubungan dengan orang lain tanpa membeda-bedakan agama, suku, harta dan warna kulit.

Pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk penyimpangan dimana “kebebasan” dikatakan melampaui batas-batas norma agama yang ada. Seperti isu pesta pora sering terdengar di lingkungan dan di media. Remaja merupakan individu yang insecure yang cenderung tidak mampu mengontrol emosinya dengan pengendalian diri yang memadai. Penyebab pergaulan bebas remaja, seperti masalah keluarga, kekecewaan, kurangnya pengetahuan, dan mengajak teman nongkrong sesuka hati, mengurangi kemungkinan generasi muda Indonesia memperlambat kemajuan agama dan bangsanya. Pergaulan adalah suatu perbuatan atau perilaku yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang tidak baik, tidak terkendali, atau tidak dibatasi oleh peraturan hukum yang berlaku di masyarakat.¹⁹

¹⁹ Coram Mundo et al., “Peran Guru Pak Dalam Membimbing Peserta Didik Agar Terhindar Dari Pergaulan Bebas Di Smp Negeri 1 Jelimpo,” *Jurnal Teologi dan pendidikan agama kristen* 3, no. November 2021 (2022): 17–21.

Jadi pergaulan bebas merupakan suatu perilaku pertemanan yang tidak terikat merupakan salah satu bentuk perilaku yang menyimpang yang mana “Bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma. Masalah pergaulan bebas sering terdengar baik dilingkungan maupun dari media massa. Remaja adalah individu labil yang emosionalnya sangat rentan pengetahuan yang minim dan ajakan teman yang bergaul bebas makin berkurangnya potensi generasi muda dan kemajuan zaman.²⁰

1. Sikap mental yang tidak sehat

Sikap mental yang tidak sehat menyebabkan banyak remaja bangga dalam berpacaran, yang sebenarnya merupakan hubungan yang tidak pantas, tetapi tidak mengerti karena pemahaman mereka yang lemah.

2. Ekspresikan kekecewaan

Remaja ditekan oleh frustrasi dengan orang tua yang otoriter atau terlalu permisif, sekolah yang terus-menerus menekan mereka (keduanya sering gagal dalam nilai remaja dan peraturan yang terlalu ketat). Ketika ditutup, lingkungan sosial menciptakan masalah. Remaja menjadi sangat tidak menentu dalam pengaturan emosinya dan rentan terhadap pergaulan bebas karena lingkungan yang negatif, terutama ketidaknyamanan di sekitarnya.

3. Kegagalan remaja menyerap norma

Hal ini karena modernisasi, atau westernisasi, telah mengubah norma-norma yang ada.

Semua ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor berikut

- a. Kurangnya kasih sayang orang tua
- b. Kurangnya pengawasan orang tua.
- c. Berkencan dengan teman yang tidak seumuran
- d. Yakni, peran perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdampak negatif.
- e. Tidak ada konsultasi kepribadian oleh sekolah.
- f. Kurangnya landasan keagamaan.
- g. Tidak ada media untuk menyalurkan bakat dan hobinya.
- h. Kebebasan yang berlebihan.

Dampak negatif pergaulan bebas, pergaulan remaja saat ini telah melewati atauran batas bahkan pergaulan bebas remaja bukan hal yang baru bagi masyarakat. Dampak dari pergaulan bebas ialah :

1. Merusak masa depan generasi muda
2. Hamil di luar nikah
3. Mengonsumsi narkoba
4. Mabuk-mabukan
5. Ketagihan pornografi
6. Tawuran antar kelompok
7. Menyebabkan aborsi
8. Menurunnya prestasi sekolah, dan putus sekolah dll

Efek dari pergaulan bebas sama seperti yang disebut “Dugem” (dunia gelap). Bukan rahasia lagi bahwa banyak penggunaan narkoba terlibat. Ini sama dengan

²⁰ Desi Ratna Sari, “Implementasi Pemuridan Kontekstual Terhadap Keterlibatan Remaja Kristen Dalam Pergaulan Bebas” 12 (2020),12.

keberadaan seks bebas. Yang akhirnya menyebabkan HIV/AIDS. Dan tentunya setelah terkena virus ini, kehidupan seorang remaja menjadi sangat lumpuh dalam segala hal.

mereka. Menurut Lakada, bukan hanya tugas konselor untuk membimbing anak-anak dalam memecahkan masalah mereka, tetapi juga tugas dan tanggung jawab utusan Tuhan. Oleh karena itu, untuk mengatasi pergaulan bebas remaja, pengasuh remaja Kristen harus terlebih dahulu menjangkau remaja untuk mengetahui apa masalahnya, kemudian memberikan instruksi dan bimbingan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi harus diberikan secara individu dan kelompok.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa pengasuh remaja Kristen adalah pengajar-pengajar yang dipanggil oleh Tuhan yang diberikan tanggung jawab yang besar yaitu memberitakan kebenaran kepada semua orang terkhusus kepada anak-anak bangsa. Maka ditemukan bahwa yang menjadi peran pengasuh remaja Kristen mengatasi prgaulan bebas remaja secara umum ialah membina karakter anak, membimbing dalam penyelesaian masalah anak.²¹

Maka dari itu, untuk mengatasi kenakalan remaja ini, hal pertama yang dapat dilakukan oleh pengasuh remaja Kristen adalah menjangkau kaum remaja untuk mengetahui permasalahan yang mereka hadapi dan membantu mereka menemukan solusi dari permasalahan yang mereka hadapi yang dilakukan secara individu atau maupun secara kelompok.²²

Kajian Pak

Ketika sudah punya anak, setiap orang tua dibebani dengan tanggung jawab yang cukup berat. Akan ada masa-masa sulit yang dihadapi sebagai orang tua yang besarkan anaknya. Tapi dengan jelas Alkitab menambahkan hal ini dengan jelas jika Tuhan memberikan instruksi untuk mengasuh anak.

Efesus 4: 32

"Tetapi hendaklah kamu ramah terhadap yang lain, penuh kasih mesra dan saling mengampuni, sebagaimana Allah di dalam Kristus telah mengampuni kamu."

Sebagai orang tua, kita mudah lelah dan lelah. Dan semakin besar tanggung jawab yang kita emban, kadang kita bisa membentak anak-anak. Dan kadang kala ketika situasi baik, kita pun baik untuk anak.

Firman Tuhan menyampaikan kepada kita agar kita berbuat baik, dengan meneladani cara hidup Yesus sendiri. Membuat keputusan untuk tindakan yang baik, bahkan saat hal-hal menjadi menegangkan akan menunjukkan kepada anak bahwa dia bisa membuat pilihan yang sama. Jadi sebagai orang tua.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah di jemaat GKI PENGHARAPAN KABANOLO km. 10. Penulis akan melakukan penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang tanggung jawab orang tua terhadap kepribadian anak usia remaja dan batas waktu penelitian dilakukan selama waktu yang ditentukan oleh pihak kampus.

Metode Penelitian

²¹ Lenda Dabora et al., "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah," *Jurnal Teologi Injily* 1, no. 1 (2021): 13.

²² Ardianto Lahagu, *Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Remaja Di Sekolah Menengah Pertama*, (2021);:56

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif yang dimana metode ini adalah penelitian secara langsung kelapangan dalam hal ini mencari data atau informasi sedalam-dalamnya yang dilakukan dengan teknik wawancara secara langsung terhadap responden.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²³ Populasi dalam penelitian berjumlah 122 orang terdiri dari anak-anak remaja, kaka-kaka pengasuh, orang tua dan majelis pendamping PAR. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.²⁴ Teknik penetapan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Tujuannya adalah supaya sampel yang diterapkan mampu memberikan data yang akurat dalam penelitian ini. Jumlah sampel ada 24 orang yang terdiri dari 1 orang majelis pendamping PAR, 2 orang kaka pengasuh, 10 orang tua, dan 12 anak remaja sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara adalah pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan orang yang diwawancarai untuk menyediakan atau menerima informasi tertentu. Moleong wawancara adalah kegiatan percakapan dengan niat tertentu yang dipimpin oleh kedua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah kegiatan untuk menetapkan data secara kualitatif atau pun kuantitatif sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu penelitian berdasarkan pendapat teoritik ini, maka dapat dipahami bahwa menganalisis data dan menguraikannya secara tertulis dalam hasil penelitian sehingga diberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang sebenarnya terjadi.

Pengembangan instrumen

Adapun beberapa pertanyaan yang akan di wawancarakan kepada responden yaitu.

Pertanyaan untuk orang tua

1. Bagaimana tanggapan orang tua mengenai anak remaja Kristen yang terjerumus dalam pergaulan bebas?
2. Apakah orang tua bisa menjelaskan penyebab anak remaja terjerumus dalam pergaulan bebas?
3. Mengapa anak remaja bisa terjerumus dalam pergaulan bebas?
4. Bagaimana orang tua bisa mengetahui bahwa anak remaja tersebut terjerumus dalam pergaulan bebas?
5. Apakah orang tua bisa memberikan penjelasan sedikit tentang cara mengatasi anak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas?
6. Bagaimana cara orang tua memberikan dorongan kepada anak remaja agar mereka kembali kedalam persekutuan seperti semula?

Pertanyaan untuk anak remaja

²³ MN Ningtyas, "Bab III – Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metode Penelitian*, 2014, 32

²⁴ Ika Sasta Ferina, Hj. Rina Tjandrakirana, And Ilham Ismail, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Akuntansi* 2, no. 1 (2015): 56.

1. Apa yang menyebabkan kalian melakukan hal tersebut?
2. Apakah kalian pernah aktif dalam persekutuan anak remaja (PAR)?
3. Bagaimana perasaan kalian saat melakukan hal tersebut?
4. Didalam persekutuan anak remaja (PAR) apakah dulu kalian pernah dengar kata tentang takut akan Tuhan?
5. Apakah kalian pernah memikirkan resiko dari hal-hal yang kalian lakukan?

Pertanyaan untuk pengasuh remaja

1. Bagaimana tanggapan kakak pengasuh mengenai anak remaja Kristen yang terjerumus dalam pergaulan bebas?
2. Apakah kakak pengasuh bisa menjelaskan penyebab anak remaja terjerumus dalam pergaulan bebas?
3. Mengapa anak remaja bisa terjerumus dalam pergaulan bebas?
4. Bagaimana kakak pengasuh bisa mengetahui bahwa anak remaja tersebut terjerumus dalam pergaulan bebas?
5. Apakah kakak pengasuh bisa memberikan penjelasan sedikit tentang cara mengatasi anak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas?
6. Bagaimana cara kakak pengasuh memberikan dorongan kepada anak remaja agar mereka kembali kedalam persekutuan seperti semula?

Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah kegiatan untuk menetapkan data secara kualitatif ataupun kuantitatif sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau tidak benar dari suatu penelitian berdasarkan pendapat teoritik ini, maka akan dipahami bahwa menganalisis data dan menguraikannya secara tertulis dalam hasil penelitian sehingga dapat diberikan gambaran yang tepat mengenai hal-hal yang sebenarnya terjadi dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum penjematan GKI Pengharapan Kabanolo menjadi jemaat mandiri, pada awalnya adalah satu Pos pelayanan binaan jemaat GKI Efata Matalamagi. Pos ini dibangun atas dasar keputusan sidang jemaat GKI Efata Matalamagi yang ke-XIV tahun 2009. Dan POS ini bangun karena jumlah jemaat yang semakin meningkat sehingga melebihi kapasitas gedung Gereja utama yaitu GKI Efata Matalamagi. Dan dalam keputusan sidang jemaat, maka POS ini dibangun dalam wilayah pelayanan Rayon 3 jemaat GKI Efata Matalamagi. Pembangunan POS ini berlokasi di wilayah pelayanan rayon 3 karena jumlah jemaat yang banyak dan juga letak tempat tinggal jemaat yang agak jauh dari gedung Gereja induk. Pembangunan POS ini di bangun sementara diatas tanah milik keluarga bpk. Roby Maspaitella. Pembangunan POS dimulai pada tanggal 07 Maret 2010 dan selesai pada 30 Mei 2011 yang mampu menampung kehadiran jemaat 80-100 jiwa. Ibadah perdana yang dilaksanakan di POS Pengharapan adalah pada tanggal 10 Juli 2011 yang langsung dipimpin oleh Ketua PHMJ Jemaat GKI Efata Matalamagi Pdt. Ervin Lewerissa, S.Th. Seiring dengan berjalannya pelayanan di POS binaan GKI Efata Matalamagi dan juga perkembangan Kota Sorong serta mobilitas penduduk yang datang dari dalam dan luar Kota Sorong khususnya di Rayon 3 jemaat GKI Efata Matalamagi, menyebabkan bertambahnya penduduk dan luasnya wilayah mengakibatkan juga bertambahnya anggota jemaat terutama yang berdomisili di rayon 3

jemaat GKI Efata Matalamagi. Dengan bertambahnya anggota jemaat yang datang beribadah, maka kondisi gedung ibadah Pos pengharapan tidak mampu lagi menampung jumlah anggota jemaat yang semakin bertambah, maka perlu dibangun gedung Gereja yang baru. Atas pertimbangan ini, maka pada tanggal 19 Maret 2015, dalam sebuah rapat majelis rayon 3 yang dipimpin oleh kordinator rayon 3 bpk. Fredrik Dullah Kbarek, untuk membahas pembangunan gedung Gereja baru bagi jemaat binaan Pengharapan. Dan proses pembangunan gedung Gereja ini tanpa dibentuknya sebuah panitia karena tidak ada dalam keputusan sidangjemaat, sehingga pembangunan ini atas dasar inisiatif kordinator rayon 3 bpk Fredrik Dullah Kbarek beserta beberapa teman majelis rayon 3. Lokasi gedung Gereja sudah tidak mungkin dikembangkan lagi untuk pembangunan gedung Gereja baru yang mampu menampung kehadiran jemaat dengan jumlah 300-500 jiwa. Untuk itu dicari lokasi baru yang pada akhirnya mendapatkan sebidang tanah adat milik keluarga bpk. Rony Mblik. Peletakan batu pertama pembangunan gedung Gereja pengharapan pada tanggal 09 Januari 2015 yang dipimpin oleh ketua PHMJ GKI Efata Matalamagi Pdt. Simon E. Rumbrawer, S.Th.

Seiring berjalannya proses pembangunan gedung Gereja baru Pengharapan, krodinator rayon 3 beserta beberapa rekan majelis meminta kepada PHMJ GKI Efata Matalamagi untuk POS Pengharapan ini menjadi Jemaat mandiri, sehingga akhirnya ketua PHMJ GKI Efata Matalamagi meneruskan permintaan ini kepada Badan Pengurus Klasis. Pembangunan gednung Gereja ini selasai pada tanggal 02 Juli 2016 yang mampu menampung kehadiran jemaat dengan jumlah 250 jiwa, dan gedung gereja yang baru di beri nama Pengharapan Kabanolo, dan pada tanggal 10 Juli 2016 jemaat Binaan Pengharapan di tetapkan menjadi jemaat Mandiri berdasarkan keputusan badan pekerja Klasis Sorong. Peresmian gedung Gereja Pengharapan Kabanolo pada tangagl 16 Juli 2016 sekaligus ibadah perdana yang langsung dipimpin oleh Ketua Klasis GKI Sorong, Pdt. Andrikus Mofu, M.Th. Dalam perjalanan pelayan GKI Pengharapan Kabanolo, klasis memberikan seorang Pelayan pendamping Pdt. Isak Samuel Kwatolo, S.Si. Theol dan didampingi 12 orang Majelis.

Jemaat GKI Pengharapan Kabanolo memiliki berbagai macam suku dan budaya dari luar Papua yang bergabung bersama suku dan budaya Papua secara umum dan terlebih khusus suku Moi. Dari penelitian yang penulis lakukan di tengah jemaat ini, jemaat GKI Pengharapan Kabanolo memiliki 113 KK yang terdiri dari 509 Jiwa. Yang mana masing-masing dengan latar belakang kehidupan yang berbeda baik dalam dunia pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial yang berbeda namun semua menjadi satu dalam kesatuan jemaat GKI Pengharapan Kabanolo. Dalam menjalankan Visi dan Misi dalam pelayanan di tengah jemaat ini terdapat 1 pendeta jemaat, 25 majelis jemaat, dan badan pelayan masing- masing intra PKB, PW, PAM, dan PAR.

Hasil Penelitian

Dari beberapa pertanyaan yang diajukan penulis kepada responden dibawah Ini, maka hasil jawaban dari beberapa orang adalah sebagai berikut;

pertanyaan untuk orang tua

1. Bagaimana tanggapan orang tua mengenai remaja Kristen yang terjerumus dalam pergaulan bebas?

Maka jawaban dari responden T.R bahwa tanggapan saya mengenai remaja Kristen yang terjerumus dalam pergaulan bebas adalah karena iman mereka tidak kuat dan juga kurangnya perhatian dari orang tuayang menyebabkan mereka lebih memilih membahagiakan atau menyenangkan diri mereka dengan terjatuh kedalam

hal-hal yang tidak baik.²⁵ Selanjutnya responden P.S menjawab, bahwa tanggapan saya mengenai remaja Kristen yang terjerumus dalam pergaulan bebas adalah bahwa anak-anak seperti mereka seharusnya mendapat perhatian khusus baik dari pengasuh maupun dari orang tua karena remaja zaman sekarang lebih cenderung terjerumus dalam pergaulan bebas.²⁶ Kemudian responden A.H menjawab, tanggapan saya mengenai remaja Kristen yang terjerumus dalam pergaulan bebas biasanya terjadi karena lemahnya iman percaya mereka dan tidak bisa mengontrol diri sehingga mudah terpengaruh oleh factor-faktor dari luar yang membawa mereka terjerumus dalam hal-hal yang buruk.²⁷

2. Apakah orang tua bisa memberikan penjelasan penyebab remaja terjerumus dalam pergaulan bebas?

Maka jawaban dari responden P.S bahwa penyebab mereka terjerumus dalam pergaulan bebas karena mereka ingin mencari identitas dan jati diri mereka sebagai seorang remaja menuju kedewasaan, oleh karena itu jika orang tua tidak dalam pengawasan yang intens maka jangan heran kalau anak-anak remaja tersebut terjerumus dalam pergaulan bebas.²⁸ Selanjutnya responden A.H menjawab bahwa penyebab anak remaja terjerumus dalam pergaulan bebas adalah karena adanya pengaruh-pengaruh buruk dari luar seperti dari teman-teman sebayanya contohnya mengonsumsi minuman keras (miras), tawaran mengonsumsi obat-obat terlarang hingga melakukan seks bebas.²⁹ Kemudian responden T.R menjawab bahwa penyebab anak remaja terjerumus dalam pergaulan bebas karena mereka tidak pernah mendapat nasehat dari orang tua dan kurang melibatkan diri dalam persekutuan bergereja sehingga anak-anak remaja kerab melakukan hal-hal diluar batas, dan juga dikarenakan adanya pengaruh buruk dari teman-teman sebayanya.³⁰

3. Mengapa anak remaja zaman sekarang kerab terjerumus dalam pergaulan bebas?

Maka jawaban dari responden V.T menjawab karena mereka ingin di sebut sebagai remaja yang tidak ketinggalan zaman atau mereka ingin disebut sebagai remaja gaul (keren) dan mereka berpikir kalau mereka tidak dalam pergaulan bebas mereka bukan remaja yang hebat dikalangan teman sebayanya.³¹

4. Bagaimana orang tua bisa mengetahui bahwa anak tersebut terjerumus dalam pergaulan bebas

Maka jawaban dari responden P.S menjawab bahwa sebagai seorang pengasuh dengan melihat kehidupan kenyataan bergereja.³² Kemudian responden T.R menjawab dengan cara melihat tingkah laku dari anak-anak remaja tersebut.³³

5. Apakah orang tua bisa memberikan penjelasan sedikit tentang cara mengatasi anak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas?

Maka jawaban dari responden T.S adalah bahwa harus ada kerja sama antara orang tua dengan pengasuh untuk mengatasi anak-anak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas dengan cara memberikan nasehat dan memberitahukan

²⁵ T.R wawancara 6 juli 2022

²⁶ P.S wawancara 13 juli 2022

²⁷ A.H wawancara 20 juli 2022

²⁸ P.S wawancara 27 juli 2022

²⁹ A.H wawancara 03 agustus 2022

³⁰ T.R wawancara 06 agustus 2022

³¹ V.T wawancara 10 agustus 2022

³² P.S wawancara 12 agustus 2022

³³ T.R wawancara 12 agustus 2022

resiko dari hal tersebut, dan pengasuh juga melakukan pembinaan-pembinaan moral dan Iman seperti program reat-reat dan kegiatan-kegiatan yang bisa merangsang minat untuk menggali potensi dan kemampuan diri mereka dalam bentuk kegiatan ibadah kreatif.³⁴ Kemudian responden T.R menjawab bahwa mengajak mereka untuk menceritakan masalah apa yang mereka alami supaya kita bisa memberikan arahan untuk menyelesaikannya, serta memberikan nasehat kepada mereka supaya mereka bisa kembali kedalam persekutuan seperti semula.³⁵

6. Bagaimana cara orang tua memberikan dorongan kepada anak remaja agar mereka kembali kedalam persekutuan seperti semula?

Maka jawaban dari responden P.S menjawab bahwa sebagai seorang pengasuh selalu ada komunikasi dengan remaja tidak hanya saat jam ibadah saja tetapi kami sebagai pengasuh juga membentuk komunitas khusus antara pengasuh dan anak remaja seperti membuat grup whatsapp sehingga dari grup itu kami saling bertukar pikiran antara remaja dengan pengasuh apa saja masalah yang mereka alami sehingga sebagai pengasuh kami bisa memberikan saran atau nasehat untuk mereka agar mereka bisa kembali dalam persekutuan anak remaja seperti semula.³⁶

Pertanyaan untuk anak remaja

1. Apa yang menyebabkan kalian melakukan hal tersebut?

Maka jawaban responden:

5 responden (anak remaja) menjawab yakni J.B, D.M, M.B, D.G, dan C.N penyebab kami terjerumus dalam pergaulan bebas karena orang tua kami malas tahu dengan kami sehingga kami juga merasa bebas dengan apa yang kami mau lakukan.³⁷

2. Apakah kalian pernah aktif dalam persekutuan anak remaja (PAR)?

Maka jawaban responden:

5 responden (anak remaja) menjawab yakni M.C, N.B, S.M, S.T, dan S.S iya dulu kami sering ikut ibadah tapi karena pengaruh dari luar dan orang tua juga malas tahu dengan kami sehingga kami meninggalkan persekutuan ataupun ibadah-ibadah remaja dan memilih melakukan hal-hal yang membuat diri kami senang.³⁸

3. Bagaimana perasaan kalian saat melakukan hal tersebut?

Maka jawaban responden:

5 responden (anak remaja) menjawab yakni M.T, G.P, S.B, T.S, dan H.B kami merasa senang karena itu sudah pilihan yang baik menurut kami.³⁹

4. Didalam persekutuan anak remaja (PAR) apakah dulu kalian pernah mendengar kata tentang takut akan Tuhan?

Maka jawaban responden:

5 responden (anak remaja) menjawab yakni T.G, N, S.C P.A dan G.B tentu pernah kakak pengasuh sering mengajarkan tentang itu,waktu kami masih aktif dalam ibadah-ibadah remaja⁴⁰

5. Apakah kalian pernah memikirkan resiko dari hal-hal yang kalian lakukan?

Maka jawaban responden:

³⁴ T.S wawancara 17 agustus 2022

³⁵ T.R wawancara 20 agustus 2022

³⁶ P.S wawancara 21 agustus 2022

³⁷ J.B, D.M, M.B, D.G, dan C.N wawancara 22-23 agustus 2022

³⁸ M.C, N.B, S.M, S.T, dan S.S wawancara 24-25 agustus 2022

³⁹ M.T, G.P, S.B, T.S, dan H.B wawancara 26-27 agustus 2022

⁴⁰ T.G, N, S.C P.A dan G.B wawancara 28-29 agustus 2022

5 responden (anak remaja) menjawab yakni A.T, B.A, M.G, P, dan J.B kami tidak pernah memikirkan resiko dari apa yang kami lakukan kami hanya memikirkan bagaimana supaya hati bisa tenang, dan P menjawab waktu melakukan hal tersebut sempat berpikir bahwa ini aka nada resikonya tapi karena pengaruh buruknya lebih kuat maka kita apa yang bisa membuat hati senang.⁴¹

pertanyaan untuk pengasuh remaja

1. Bagaimana tanggapan kakak pengasuh mengenai remaja Kristen yang terjerumus dalam pergaulan bebas?

maka jawaban dari responden T.R bahwa tanggapan saya mengenai remaja Kristen yang terjerumus dalam pergaulan bebas adalah karena iman mereka tidak kuat dan juga kurangnya perhatian dari orang tuayang menyebabkan mereka lebih memilih membahagiakan atau menyenangkan diri mereka dengan terjatuh kedalam hal-hal yang tidak baik.⁴² Selanjutnya responden P.S menjawab, bahwa tanggapan saya mengenai remaja Kristen yang terjerumus dalam pergaulan bebas adalah bahwa anak-anak seperti mereka seharusnya mendapat perhatian khusus baik dari pengasuh maupun dari orang tua karena remaja zaman sekarang lebih cenderung terjerumus dalam pergaulan bebas.⁴³ Kemudian responden A.H menjawab, tanggapan saya mengenai remaja Kristen yang terjerumus dalam pergaulan bebas biasanya terjadi karena lemahnya iman percaya mereka dan tidak bisa mengontrol diri sehingga mudah terpengaruh oleh factor-faktor dari luar yang membawa mereka terjerumus dalam hal-hal yang buruk.⁴⁴

2. Apakah kakak pengasuh bisa memberikan penjelasan penyebab remaja terjerumus dalam pergaulan bebas?

maka jawaban dari responden P.S bahwa penyebab mereka terjerumus dalam pergaulan bebas karena mereka ingin mencari identitas dan jati diri mereka sebagai seorang remaja menuju kedewasaan, oleh karena itu jika orang tua tidak dalam pengawasan yang intens maka jangan heran kalau anak-anak remaja tersebut terjerumus dalam pergaulan bebas.⁴⁵ Selanutnya responden A.H menjawab bahwa penyebab anak remaja terjerumus dalam pergaulan bebas adalah karena adanya pengaruh-pengaruh buruk dari luar seperti dari teman-teman sebayanya contohnya mengonsumsi minuman keras (miras), tawaran mengonsumsi obat-obat terlarang hingga melakukan seks bebas.⁴⁶ Kemudian responden T.R menjawab bahwa penyebab anak remaja terjerumus dalam pergaulan bebas karena mereka tidak pernah mendapat nasehat dari dari orang tua dan kurang melibatkan diri dalam persekutuan bergereja sehingga anak-anak remaja kerab melakukan hal-hal diluar batas, dan juga dikarenakan adanya pengaruh buruk dari teman-teman sebayanya.⁴⁷

3. Mengapa anak remaja zaman sekarang kerab terjerumus dalam pergaulan bebas?

Maka jawaban dari responden V.T menjawab kerena mereka ingin di sebut sebagai remaja yang tidak ketinggalan zaman atau mereka ingin disebut sebagai remaja gaul (keren) dan mereka berpikir kalau mereak tidak dalam pergaulan bebas mereka bukan remaja yang hebat dikalangan teman sebayanya.⁴⁸

⁴¹ A.T, B.A, M.G, P, dan J.B wawancara 30-31 agustus 2022

⁴² T.R wawancara 6 juli 2022

⁴³ P.S wawancara 13 juli 2022

⁴⁴ A.H wawancara 20 juli 2022

⁴⁵ P.S wawancara 27 juli 2022

⁴⁶ A.H wawancara 03 agustus 2022

⁴⁷ T.R wawancara 06 agustus 2022

⁴⁸ V.T wawancara 10 agustus 2022

4. Bagaimana kakak pengasuh bisa mengetahui bahwa anak tersebut terjerumus dalam pergaulan bebas
maka jawaban dari responden P.S menjawab bahwa sebagai seorang pengasuh dengan melihat kehidupan kenyataan bergereja.⁴⁹ Kemudian responden T.R menjawab dengan cara melihat tingkah laku dari anak-anak remaja tersebut.⁵⁰
5. Apakah kakak pengasuh bisa memberikan penjelasan sedikit tentang cara mengatasi anak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas?
maka jawaban dari responden T.S adalah bahwa harus ada kerja sama antara orang tua dengan pengasuh untuk mengatasi anak-anak remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas dengan cara memberikan nasehat dan memberitahukan resiko dari hal tersebut, dan pengasuh juga melakukan pembinaan-pembinaan moral dan Iman seperti program reat-reat dan kegiatan-kegiatan yang bisa merangsang minat untuk menggali potensi dan kemampuan diri mereka dalam bentuk kegiatan ibadah kreatif.⁵¹ Kemudian responden T.R menjawab bahwa mengajak mereka untuk menceritakan masalah apa yang mereka alami supaya kita bisa memberikan arahan untuk menyelesaikannya, serta memberikan nasehat kepada mereka supaya mereka bisa kembali kedalam persekutuan seperti semula.⁵²
6. Bagaimana cara kakak pengasuh memberikan dorongan kepada anak remaja agar mereka kembali kedalam persekutuan seperti semula?
maka jawaban dari responden P.S menjawab bahwa sebagai seorang pengasuh selalu ada komunikasi dengan remaja tidak hanya saat jam ibadah saja tetapi kami sebagai pengasuh juga membentuk komunitas khusus antara pengasuh dan anak remaja seperti membuat grup whatsapp sehingga dari grup itu kami saling bertukar pikiran antara remaja dengan pengasuh apa saja masalah yang mereka alami sehingga sebagai pengasuh kami bisa memberikan saran atau nasehat untuk mereka agar mereka bisa kembali dalam persekutuan anak remaja seperti semula.⁵³

Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian yang ditemukan penulis pada tempat penelitian di GKI PENGHARAPAN KABANOLO khususnya pada anak remaja maka sangat dibutuhkan perhatian dari gereja, pengasuh dan terlebih dari orang tua terhadap anak-anak remaja tersebut. Dan juga dibutuhkan kerja sama antara orang tua dan pengasuh dalam membina serta memberikan nasehat kepada anak-anak remaja agar menghindari pergaulan bebas. Dan seperti yang telah di jelaskan oleh penulis di hasil penelitian di atas bahwa dalam menghadapi seorang remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas pengasuh dan orang tua harus selalu memberi dukungan dan menanyakan permasalahan mereka tentang apa yang mereka alami sehingga mereka nekat melakukan suatu pergaulan bebas. Jadi didalam sebuah komunitas persekutuan anak remaja Kristen yang paling penting adalah seorang pengasuh yang bisa mendidik ahklak dan moral beragama seorang anak remaja .

Disini juga penulis menemukan hal-hal yang berkaitan dengan anak remaja khususnya remaja Kristen yaitu lemahnya Iman percaya mereka dan mereka tidak bisa mengontrol diri sehingga mereka dengan mudah terjerumus kedalam pergaulan bebas tanpa memikirkan resiko dari hal tersebut. Dan penulis juga mengetahui bahwa cara

⁴⁹ P.S wawancara 12 agustus 2022

⁵⁰ T.R wawancara 12 agustus 2022

⁵¹ T.S wawancara 17 agustus 2022

⁵² T.R wawancara 20 agustus 2022

⁵³ P.S wawancara 21 agustus 2022

seorang pengasuh dalam mengatasi pergaulan bebas remaja Kristen adalah harus adalah komunikasi khusus dengan anak remaja tersebut dan pengasuh juga harus menanyakan masalah apa yang di alami supaya pengasuh bisa memberikan arahan atau nasehat kepada anak-anak remaja tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi yang dilaksanakan di GKI Pengharapan Kabanolo Kota Sorong ,terlebih khusus pada anak remaja,tentang tanggungjawab orang tua terhadap pembentukan karakter iman anak Remaja usia 12-15 Tahun di GKI Pengharapan Kabanolo Kota Sorong dapat di ambil dari beberapa kesimpulan.kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Dari penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa didalam bergereja sangat penting peran orang tua guna untuk membentuk karakter iman anak dengan cara memberikan arahan,pembinaan serta bimbingan dan memberikan perhatian serta kasih sayang bagi anak,guna untuk membentuk karakter iman anak yang baik,dan juga di dalam persekutuan anak Remaja perlu ada kerja sama yang baik antara pengasuh dan tua.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter iman anak yaitu faktor anak-anak yng tidak mau mengikuti nasehat orang tua, anak-anak selalu mengangap orang tua keliru atau ketinggalan zaman, serta hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan anak-anak remaja masa kini sedang mencari jati diri

Saran

1. Dari hasil penelitian di atas penulis memberikan sebuah saran bahwa sebagai orang tua harus mengetahui peran mereka dalam membentuk karakter iman anak remaja Kristen. agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas, khususnya di GKI Pengharapan Kabanolo Kota Sorong. Dan pengasuh juga harus memperhatikan pertumbuhan iman percaya anak supaya mereka bertumbuh dengan baik. Di sini penulis juga menyarankan bukan hanya kepada pengasuh saja tapi harus ada saling membantu antara orang tua dan pengasuh dalam pertumbuhan anak-anak remaja baik dalam pertumbuhan iman maupun pertumbuhan fisik.
2. Penulis menyarankan agar masalah tentang pergaulan bebas remaja, orang tua harus tetap mampu mengatasi pergaulan bebas tersebut dengan cara memberikan arahan dan nasehat serta dukungan agar anak tersebut tidak larut dalam masalah yang membuatnya terjerumus dalam pergaulan bebas. Dan untuk mengatasi pergaulan bebas pada remaja sebagai orang tua dan pengasuh harus memberikan pemahaman lebih jauh tentang isi-isi firman Tuhan yang berkaitan dengan pergaulan bebas.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal

- CS Niwalmars and Melkias Boilliu. “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menangani Peserta Didik yang Bermasalah Di Sekolah – Jurnal Ilmu Pendidikan No.3,” 2021,
- Daniel Fajar Penuntun, Jimmi Pindan Pute, Lisdayanti Anita Mangalik. “Model Dialog Imajiner Entas-Entas Untuk Mengkomunikasikan Kristus Kepada Masyarakat Tengger, “’Visio Dei’”Jurnal Teologi Kristen 2. No.1,” 2020,

- Elis Tirnawati, Junlika Nurihasan and Tina Hayati Dahlan. "Apakah Terdapat Perbedaan Perilaku Mengganggu di Kelas Antara Siswa Laki-laki Dan Perempuan? 'Dibanding Psikologika, Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi Vol. 24 No.1," 2019,
- Ferina, Ika Sasti, Hj. Rina Tjandrakirana, and Ilham Ismail. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi* 2, no. 1 (2015):
- Hartono, Handreas. "Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen" *KURIOS: (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 2, no. 1 (2018):
- Metboki, Rianto J.A. "Peranan Orang Tua Kristen Dalam Membentuk Karakter Anak." *Sesawi: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no.1 (2019):
- Ningtyas, MN. "Bab III – Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian*, 2014,
- Nono, Marten Malo. "Pendidikan Keluarga Kristen Dalam Mencegah Kenakalan Remaja." *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021):
- Nukramanu, Sriyanti and Esen Hon. "Peran Guru Dalam Menerapkan Pendidikan Agama Kristen Untuk Menumbuhkan Iman Kristen Anak Sejak Dini" *SHAMAYIM: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1. No.1," 2021,
- Tafonao, Talizaro. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Anak." *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2018):
- Tika, Putri Ananda. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Diri Anak Usia Remaja Di Desa Trimurjo Lampung Tengah," 2020.
- Anwar, Hafri Khaidir, Martunis, and Fajriani. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* (2019).
- Dully, Stefanus, Tommy Lantang, Maruba Raja Gukguk, and Lena Anjarasari Sembiring. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Perilaku Anak Remaja." *Xairete: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* (2022).
- Dupe, Selvy Iriany Susanti. "Konsep Diri Remaja Kristen Dalam Menghadapi Perubahan Zaman." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* (2020).
- Ellita Novianthy Baganu. "Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di GKII Jemaat Tengkapak." *Jurnal Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di GKII Jemaat Tengkapak*, 2017
- Emiyati, Ayang, Ayu Rotama Silitonga, and Ni Kadek Sri Widyawati. "Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Penginjilan Kepada Remaja Kristen." *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* (2021).
- Intarti, Esther Rela, and M Th. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Dikalangan Peserta Didik Di Sma Syalom.
- Jaludin, psikologi agama (Jakarta :Raja Grafindo Persada). "Peran Guru PAK Dalam Pencegahan Seks Bebas Di SMA Negeri I Remboken." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* (2002).
- Maros, Hikmah, and Sarah Juniar. "Implementasi Pemuridan Terhadap Remaja Yang Terjerumus Dalam Pergaulan Bebas." *Teologi Dan Pendidikan Kristen* (2016).
- Montang, Ricky Donald, and Wellem Kabag. "PENGARUH KARAKTER HAMBAM TUHAN BERDASARKAN 1 TIMOTIUS 3:1-7 TERHADAP PELAYANAN JEMAAT." *Eirene Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 1 (2016): 8.
- Montang, Ricky Donald, "Murid Kristus Yang Sejati Dan Implikasinya Pada Masa

- Kini.” *NERIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1 (2023): 124–41.
- Mundo, Coram, Jurnal Teologi, Agama Kristen, D I Smp, and Negeri Jelimpo. “Peran Guru Pak Dalam Membimbing Peserta Didik Agar Terhindar Dari Pergaulan Bebas Di Smp Negeri 1 Jelimpo.” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* (2022).
- Nadirah, Sitti. “Peranan Pendidikan Dalam Menghindari Pergaulan Bebas Anak Usia Remaja.” *Musawa: Journal for Gender Studies* (2017).
- Nurochman, Heru, and Muhammad Andi Setiawan. “Peran Konselor Dalam Penanggulangan Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 2 Palangkaraya).” *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* (2019).

Buku

- Dobson, James. *Menjelang Masa Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2006
- E, M.M Dr. Juliansyah Noor S. *Metodologi Penelitian*. Jakarta, 13220: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Elisabth B.Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga. Jakarta, 1980.
- Montang, Ricky Donald. *Doktrin Tentang Alkitab*. Sorong: Universitas Kristen Papua, 2024.
- M.Pd, Suardi. S. Pd. *Penguatan PENDIDIKAN KARAKTER*. Serang-Banten: CV.AA.RIZKY, 2020.
- Pdt.Dr.Dirk Kolibu. “Shanan Jurnal Pendidikan Agama Kristen.” *Pendidikan Agama Kristen* (2018).
- Prof.DR.Hj. Siti Muri’ah, Dr.Khusnul Wardan, M.Pd. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Literasi Nusantara, 2020.
- Paul D. Meier., dkk. *Pengantar Psikologi Dan Konseling Kristen (Yogyakarta: , 2004*.
- Sari, Desi Ratna. “Implementasi Pemuridan Kontekstual Terhadap Keterlibatan Marjorie L. Thompson. *Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan*. Jakarta: BPK GUNUNG MULIA, 2011.
- Gainau S. Markus *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Anak, Anak Adalah Ladang Yang Produktif*. Yogyakarta: PT. Kanisius, 2016
- Koesuma Doni A. *PENDIDIKAN KARAKTER*. Jakarta: PT. Grasindo, 2007
- Ardianto Lahagu. *Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Karakter Remaja Di Sekolah Menengah Pertama*, 2021.